

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, media massa sebagai sarana informasi pun mengalami perkembangan. Berawal dari media cetak, kemudian media elektronik, hingga pada saat ini telah dikenal suatu bentuk media baru, yaitu media internet.

Media internet yang merupakan media baru dalam sejarah perkembangan media massa, biasa juga disebut dengan istilah media *online*. Adanya media *online* tersebut, membuat kebutuhan masyarakat akan informasi pun semakin mudah terpenuhi. Media *online* merupakan media yang dikemas dalam bentuk yang sederhana, serta tidak memiliki batasan ruang dan waktu. Bahkan saat ini media *online* menjadi salah satu media yang banyak diminati, hal itu dikarenakan media *online* dapat diakses kapan pun dan dimana pun. Selain itu, media *online* juga dapat diakses oleh siapa pun selama tersedia jaringan yang dapat menghubungkan orang tersebut ke internet.

Kemudahan masyarakat dalam mengakses internet itu juga menyebabkan terus bertambahnya jumlah pengguna internet, seperti hasil survei yang diselenggarakan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melalui wawancara dan kuisioner yang dilakukan di 42 kota di 31 provinsi di Indonesia antara April hingga Juli 2012, dengan jumlah responden 2.000 orang yang berasal dari kategori umur 12-65 tahun, status ekonomi sosial A-C, bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 63 juta orang atau

24,23 persen dari total populasi di Indonesia. Angka itu diprediksi naik sekitar 30 persen menjadi 82 juta pengguna dan terus tumbuh menjadi 107 juta pengguna pada 2014 dan 139 juta atau 50 persen total populasi pada 2015 (Kompas.com, diakses 22 November 2013).

Sebagai media baru, media *online* ternyata menumbuhkembangkan jurnalisme warga (*citizen journalism*). Jurnalisme warga yakni proses pencarian, pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan oleh masyarakat biasa, bukan wartawan profesional.

Perkembangan jurnalisme warga di Indonesia terjadi pada tahun 2004, ketika terjadi tragedi Tsunami di Aceh yang diliput sendiri oleh korban. Berita langsung dari korban dapat mengalahkan berita yang dibuat oleh jurnalis profesional. Bahkan, video yang dibuat oleh warga saat kejadian ditayangkan oleh semua stasiun televisi (M.Romli, 2012: 23).

Clyde H. Bentley guru besar madya Sekolah Tinggi Jurnalistik Missouri AS, menjelaskan perbedaan nyata antara jurnalis warga dan jurnalis profesional adalah seorang jurnalis warga menuliskan pandangannya atas suatu peristiwa karena didorong oleh keinginan untuk membagi apa yang dilihat dan diketahuinya. Sementara jurnalis profesional yang bekerja di media massa, melakukan liputan karena penugasan (Tigabelas.com, diakses 14 Januari 2014).

Seiring dengan kemunculan dan perkembangan jurnalisme warga di Indonesia, memicu pula kemunculan media-media yang memfasilitasi para jurnalis warga. Hal tersebut semakin mempermudah masyarakat terutama

mahasiswa untuk melihat tayangan berita dari jurnalis warga, juga semakin mempermudah bagi jurnalis warga yang ingin menyiarkan hasil liputan mereka.

Salah satu media yang dapat dijadikan tempat untuk mencari atau menyebarkan berita-berita dari jurnalis warga yaitu YouTube. Seperti yang dikatakan Asep Romli (2012:24) *citizen journalism* tidak hanya berupa teks, bisa juga diproduksi dalam bentuk audio-video yang bisa diunggah dan tersebar luas lewat situs YouTube.

YouTube adalah situs sharing video yang didirikan pada Februari 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim yang dahulunya merupakan karyawan situs web sarana mata uang internet (Paypal) (Mulyana, Islandscrip: 3). YouTube merupakan sebuah situs web video *sharing* di mana para penggunanya dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video, video tersebut juga dapat diakses oleh pengguna lain di seluruh dunia secara gratis. Bahkan, kini YouTube menambahkan aplikasi terbarunya yang dapat membuat lebih mudah siapa pun yang memiliki kamera di ponselnya agar bisa menjadi sebuah berita video. Fitur ini dikembangkan agar jurnalisme warga dapat semakin berkembang.

Bila dalam penyebaran hasil liputan melalui media lain, seperti televisi diperlukan waktu yang lebih, karena dibatasinya waktu, sehingga berita dari jurnalis warga tidak dapat ditayangkan seluruhnya. Berbeda dengan media YouTube, pengguna dapat menyaksikan beberapa tayangan sesuai keinginannya, karena YouTube merupakan salah satu media *online*, maka YouTube dapat dilihat berulang-ulang dan kapan saja tanpa dibatasi waktu, sedangkan pada media lain seperti televisi hanya bisa dilihat sekali. Selain itu, dengan mengakses media

YouTube pengguna juga dapat melihat beberapa tayangan sesuai dengan keinginannya.

YouTube juga dapat mempermudah media televisi untuk memperoleh video dari jurnalis warga tersebut. Hal ini terbukti dari banyaknya tayangan televisi yang mengambil video untuk dijadikan sumber dalam tayangannya, sehingga YouTube dapat menjadi acuan media lain untuk mendapatkan peristiwa yang gagal mereka dapatkan.

Pada tahun 2001 Bill Kovach dan Tom Rosenstiel menerbitkan buku *The Element of Journalism* yang di dalamnya menyajikan sembilan elemen jurnalisme, kemudian pada tahun 2007 diterbitkan edisi revisi di mana mereka menambahkan elemen kesepuluh soal hak dan tanggung jawab warga (*citizen journalism*).

Elemen kesepuluh muncul disebabkan oleh teknologi internet: blog, kamera telepon, YouTube, Facebook dan sebagainya. Ia membuat warga bisa berperan secara lebih luas dalam jurnalisme (Harsono, 2010:61).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Pew Research Center Project for Excellence in Journalism menemukan bahwa YouTube menjadi sebuah *platform* utama untuk menyaksikan berita. Melalui *platform* tersebut, para pemirsa beralih menjadi saksi mata dalam peristiwa besar dan bencana alam atau yang dikenal sebagai jurnalisme warga (*citizen journalism*). Dari hasil pemeriksaan mereka selama 15 bulan, pemirsa yang menonton tayangan berita di TV juga mengonsumsi tayangan berita di YouTube (Okezone.com, diakses 14 Januari 2014).

Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik tentu saja perlu mengetahui berbagai informasi berita, termasuk juga informasi berita yang diliput oleh jurnalis warga. Untuk mendapatkan informasi berita tersebut mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik dapat menggunakan media YouTube sebagai salah satu media dalam pencarian video berita yang diliput oleh jurnalis warga.

Baru-baru ini masyarakat ramai membicarakan kejadian mengamuknya Ustadz Hariri di panggung ketika sedang ceramah. Kejadian yang terjadi di Nagrek, Bandung pada 29 Januari 2014 tersebut bermula ketika Ustadz Hariri meminta kepada Entis (*operator sound system*) untuk membenarkan *sound system* yang bermasalah. Ustadz Hariri merasa tidak dihargai ketika Entis menjawab dengan nada yang tinggi, kemudian Ustadz Hariri meminta kepada Entis maju ke depan panggung untuk meminta maaf.

Seorang Ustadz yang merupakan salah satu panutan bagi masyarakat tentu saja dituntut untuk memiliki sikap yang baik atau positif dan dapat memberikan contoh yang baik pula kepada masyarakat, karena sebagai salah seorang panutan tentunya seorang Ustadz harus dapat mempengaruhi masyarakat dengan sikap baiknya, sehingga masyarakat tentu akan banyak belajar dari kebaikan dari sosok seorang figur itu.

Video yang berjudul “Ustadz Hariri Ngamuk Kepala Operator Sound Diinjak dengan Lutut” direkam oleh warga yang hadir dalam acara tersebut, video yang berdurasi 3 menit tersebut disebarluaskan melalui media YouTube. (<http://www.youtube.com/watch?v=A-1AVmDeBik>)

Melihat hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui respons mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2012 terhadap video yang disebarakan oleh warga melalui YouTube. Respons biasa juga disebut dengan tanggapan, reaksi, jawaban. Menurut Kartono (1996) tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penulisan ini penulis akan mengambil judul: **“Respons Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Angkatan 2012 Terhadap Video “Kasus Ustadz Hariri” dalam YouTube”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah utama penelitian ini adalah bagaimana respons mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2012 terhadap video “kasus Ustadz Hariri” dalam YouTube.

Selanjutnya penelitian ini dibatasi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2012 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap video “kasus Ustadz Hariri” dalam YouTube?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2012 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap video “kasus Ustadz Hariri” dalam YouTube?
3. Bagaimana penerimaan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2012 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap video “kasus Ustadz Hariri” dalam Youtube?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Adapaun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perhatian mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2012 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap video “kasus Ustadz Hariri” dalam YouTube.
- b. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2012 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap video “kasus Ustadz Hariri” dalam YouTube.
- c. Untuk mengetahui penerimaan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2012 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap video “kasus Ustadz Hariri” dalam YouTube.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademik
 - 1) Sebagai bahan referensi dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang jurnalistik yang berkaitan dengan jurnalisme warga.
 - 2) Dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi jurnalistik, terutama yang berkenaan dengan masalah jurnalisme warga.

3) Dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik.

b. Manfaat Pragmatis

Secara pragmatis diharapkan dapat menjadi kerangka acuan dan landasan bagi peneliti lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka diperlukan untuk mengetahui penelitian-penelitian sebelumnya yang mirip dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai respons. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan respons:

1. Judul Skripsi : Respon Remaja Warungjati RW 06 Terhadap *Newsfeed* dalam Jejaring Sosial Facebook (Kholidah, 2012).

Skripsi tersebut menjelaskan tentang respons remaja Warungjati RW 06 terhadap *newsfeed* dalam jejaring sosial *facebook*. Dalam skripsi tersebut peneliti meneliti bagaimana remaja Warungjati RW 06 menggunakan jejaring sosial *facebook* untuk mendapatkan informasi yang dimuat pada *newsfeed*.

Kesimpulan dalam skripsi tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan Lulu Kholidah yaitu setengah dari responden memiliki perhatian, pemahaman dan penerimaan terhadap *newsfeed* dalam jejaring sosial *facebook*.

2. Judul Skripsi : Respon Masyarakat Terhadap Siaran Keagamaan “Dialog Islam” Melalui Radio Rama 104, 7 FM Bandung (Ismiati, 2005).

Skripsi tersebut menjelaskan tentang respons masyarakat Bojongloa Kidul terhadap siaran keagamaan “Dialog Islam” di Radio Rama FM. Dalam skripsi tersebut peneliti meneliti bagaimana pemanfaatan radio sebagai media dakwah yang dapat diutamakan oleh para juru da’i sehingga para pendengar mendapatkan informasi dan hiburan dengan dilandasi nilai-nilai keislaman dan norma-norma sosial.

Kesimpulan dalam skripsi tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan Iis Ismiati yaitu siaran keagamaan “Dialog Islam” di Radio Rama FM dapat dikatakan baik dan sangat efektif. Berdasarkan hasil penelitian peneliti juga menyebutkan bahwa perhatian masyarakat Bojongloa Kidul dalam menyimak siaran keagamaan “Dialog Islam” sangat besar.

3. Judul Skripsi : Respon Masyarakat Terhadap Berita Basa Sunda Pada Televisi Republik Indonesia Jabar dan Banten (Hazarin, 2006).

Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana respons masyarakat RW 08 Kelurahan Cipadung terhadap berita basa sunda yang disiarkan di Televisi Republik Indonesia Jabar dan Banten.

Kesimpulan dalam skripsi tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan Ence Irin Ahman Hazarin yaitu masyarakat RW 08 Kelurahan Cipadung merespon baik (52,97 persen) terhadap penggunaan bahasa sunda pada program Berita Basa Sunda TVRI Jabar dan Banten. Isi-isi materi yang disampaikan

mendapat respon cukup baik (36,76 persen), dan masyarakat merespon baik pembaca berita dalam program tersebut (46,12 persen).

E. Kerangka Berpikir

Hadirnya teknologi media baru membawa kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi berita. Hal baru dalam *new media* antara lain informasi yang tersaji bisa diakses atau dibaca kapan saja dan di mana pun, seluruh dunia, selama ada komputer dan perangkat lain yang memiliki koneksi internet (Romli, 2012: 12-13). Sifat multimedia pada jurnalistik online menjadikannya sebagai jurnalistik masa depan: wartawan tidak hanya menyusun teks berita dan menampilkan foto, tapi juga melengkapinya dengan suara dan gambar (audio-video) (Romli, 2012: 18).

Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respons sehingga yang menentukan bentuk respons individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri (Azwar, 1988). Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, yang berarti dapat menimbulkan kesenangan, memengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan (Rakhmat, 2005: 13)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori S-O-R, yaitu stimulus (pesan) – organism (komunikan) – respons (efek). Teori ini beranggapan bahwa tingkah laku sosial dapat dimengerti melalui suatu analisa dari stimuli yang diberikan dan dapat mempengaruhi reaksi yang spesifik dan didukung oleh

hukuman maupun penghargaan sesuai dengan reaksi yang terjadi (Mar'at, 1982:26).

Dengan menggunakan teori ini peneliti mengungkapkan bagaimana respons mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2012 terhadap video “kasus Ustadz Hariri” dalam YouTube. Mar'at mengungkapkan dalam bukunya Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran, mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang mengatakan bahwa dalam mempelajari sikap yang baru, ada tiga variabel penting, yaitu: perhatian, pemahaman, dan penerimaan.

Gambar Teori S-O-R



Berdasarkan judul pada penelitian ini, maka terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel (X) yaitu video “kasus Ustadz Hariri” dalam YouTube, yang meliputi isi informasi. Variabel (Y) yaitu respons mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2012, yang meliputi perhatian, pemahaman, penerimaan.

Bagan Hubungan Antar Variabel Penelitian



F. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2013: 96). Pada kesempatan ini penulis mengemukakan hipotesis terhadap masalah yang ditinjau, yaitu sebagai berikut: Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x (video “kasus Ustadz Hariri” dalam YouTube) dan variabel y (respons mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2012).

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian ini adalah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2012.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena penelitian yang diteliti merupakan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilakukan serta untuk menganalisis data dilakukan dengan analisis statistik.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2012, sebanyak 155 mahasiswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2005).

Sampel dalam penelitian ini diambil dari jumlah populasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2012 sebanyak $155 \times 30\% = 46,5$ dibulatkan menjadi 47 responden. Hasil perhitungan tersebut dijadikan sampel penelitian.

4. Sumber Data

a. Sumber data primer

Mahasiswa. Karena, untuk mengetahui seberapa besar respons terhadap video “kasus Ustadz Hariri” dalam YouTube tersebut dibutuhkan mahasiswa untuk mengisi data melalui angket yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu buku-buku yang dapat mendukung peneliti dalam penelitian. Buku tersebut peneliti jadikan referensi mengenai masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal memperoleh dan mengelola data-data dari responden, peneliti melakukan survei dengan cara menyebarkan angket (kuesioner) yang berisi 27 item pertanyaan tentang respons serta persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2012 terhadap media YouTube sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam pencarian berita video dari jurnalis warga. Nurul Zuriah mengutip pendapat Fraenkel dan Wallen mengatakan bahwa penelitian survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview agar nantinya menggambarkan sebagai aspek dari populasi (2007).

Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | |
|------------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | a. Selalu |
| b. Setuju | b. Sering |
| c. Ragu-ragu | c. Kadang-kadang |
| d. Tidak setuju | d. Tidak pernah |
| e. Sangat tidak setuju | |

- | | |
|-------------------|----------------------|
| a. Sangat positif | a. Sangat baik |
| b. Positif | b. Baik |
| c. Negatif | c. Tidak baik |
| d. Sangat negatif | d. Sangat tidak baik |

(Sugiyono, 2013: 135)

Contoh skor untuk skala sikap

Pernyataan sikap	Sangat setuju	Setuju	Tidak punya pilihan	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Pernyataan positif	5	4	3	2	1
Pernyataan negatif	1	2	3	4	5

(Sudjana, 2009: 81)

a. Uji Validitas

Validitas ini berguna sebagai alat ukur kevalidan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Untuk menentukan validitas digunakan rumus korelasi *product-moment* angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

X = Skor responden tiap item pertanyaan.

Y = Skor item pertanyaan tiap responden.

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh responden tiap item pertanyaan.

ΣY = Jumlah skor seluruh responden.

N = Jumlah responden.

(Suherman, 2003:120)

Interpretasi derajat validitas dapat dilihat pada tabel:

Skor	Kriteria
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Validitas sedang
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

(Suherman, 2003: 113)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ini berguna untuk melihat taraf kepercayaan masing-masing soal. Reliabilitas suatu tes atau alat evaluasi dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Sebab suatu tes disebut reliabel jika hasil tes tersebut relatif tetap jika digunakan untuk subyek yang sama.

Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus *alpha* (Suherman, 2003: 154) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

n = banyak butir pertanyaan (item)

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t^2 = varians total

Interpretasi derajat reliabilitas yang digunakan dapat dilihat pada tabel:

Skor	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

(Suherman, 2003:139)

6. Teknik Analisis Data

Dalam memperoleh data-data dari responden peneliti menyebarkan angket kepada responden. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif karena untuk mengetahui seberapa besar respons mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2012 terhadap video “kasus Ustadz Hariri” dalam YouTube, diperlukan perhitungan dikarenakan data kuantitatif sendiri merupakan data yang berbentuk bilangan atau angka.

Perhitungan yang dilakukan yaitu pada data yang diperoleh dari responden berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti. Setelah data terkumpul maka dilakukan tabulasi data dengan menggunakan skala Likert 4-3-2-

1. Dalam penelitian ini ditentukan presentasi melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah data

% = Bilangan tetap



(Sudijono, 1997:43)

Berdasarkan pada rumusan diatas data yang didapatkan dianalisis dan ditafsirkan dengan pedoman, yaitu:

100 % = Seluruhnya

90 % - 99 % = Hampir seluruhnya

60 % - 89 % = Sebagian besar

51 % - 59 % = Lebih dari setengahnya

50 % = Setengahnya

40 % - 49 % = Hampir setengahnya

10 % - 39 % = Sebagian kecil

1 % - 9 % = Sedikit

0 % = Tidak ada sama sekali

(Ahmad Supardi dan Wahyudin Syah, 1998:52)

Melakukan uji hipotesis dengan langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai t hitung dengan menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1996:380})$$

2. Mencari nilai t tabel dengan nilai taraf nyata 5%
3. Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Hipotesis diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$
 - Hipotesis ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Untuk melakukan analisis deskripsi data pada setiap sub variabel maka dilakukan pengkategorian sesuai dengan pernyataan dari Redi Panuju (1995:46) bahwa untuk menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah terlebih dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan intervalnya serta jarak intervalnya, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai indeks minimum adalah nilai skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
2. Nilai indeks maksimum adalah nilai skor tertinggi dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
3. Interval adalah selisih antara nilai indeks maksimum dengan nilai indeks minimum.
4. Jarak interval adalah interbal dibagi jumlah jenjang yang diinginkan.

Penentuan kategori dalam ukuran persentase dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum dalam persentase} = \frac{\text{skor minimum}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Skor maksimum dalam persentase} = \frac{\text{skor maksimum}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Interval dalam persentase} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$\text{Panjang interval dalam persentase} = \frac{\text{interval}}{\text{jenjang}}$$

